



Comparative Analysis Of Conventional And Digital Learning Media In Islamic Religious Education Learning

Analisis Perbandingan Media Pembelajaran Konvensional dan Digital Dalam Pembelajaran PAI

Zendi Ahmad Maghrobi¹, Hafidz²

¹Universitas Muhammadiyah, Surakarta

²Universitas Muhammadiyah, Surakarta

o100240026@student.ums.ac.id

haf682@ums.ac.id

Received: 13 – 05 – 2025 Accepted: 27 – 06 – 2025 Published: 31 – 07 – 2025

Abstract

This research analyzes the comparison between conventional and digital learning media in Islamic Religious Education (PAI). The research objectives are to analyze characteristics, compare effectiveness, and provide recommendations for optimizing the use of both types of media in PAI learning. The research method uses a comparative-analytical literature review approach with data from scientific journals and empirical research from the last 5 years. The results show that conventional media excels in universal accessibility, affordable costs, and suitability to Islamic traditions through personal interaction. Digital media offers high interactivity, access flexibility, and visualization suitable for the digital generation. This research concludes that a blended learning approach that synergistically combines conventional and digital media is the most ideal and relevant solution for PAI learning in the contemporary era. The future of PAI learning lies in harmonizing tradition and innovation for effective religious knowledge transfer while maintaining Islamic spiritual values.

Keywords: Learning Media, Islamic Religious Education, Blended Learning

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbandingan media pembelajaran konvensional dan digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik, membandingkan efektivitas, dan memberikan rekomendasi optimalisasi penggunaan kedua jenis media dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan literature review komparatif-analitis dengan data dari jurnal ilmiah dan penelitian empiris 5 tahun terakhir. Hasil menunjukkan media konvensional unggul dalam aksesibilitas universal, biaya terjangkau, dan kesesuaian tradisi Islam melalui interaksi personal. Media digital menawarkan interaktivitas tinggi, fleksibilitas akses, dan visualisasi yang sesuai generasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan blended learning yang mengombinasikan media konvensional dan digital secara sinergis merupakan

solusi paling ideal dan relevan untuk pembelajaran PAI di era kontemporer. Masa depan pembelajaran PAI terletak pada harmonisasi tradisi dan inovasi untuk transfer ilmu agama yang efektif sambil mempertahankan nilai spiritual Islam.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Blended Learning

Pendahuluan

Era digital telah membawa transformasi fundamental dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)¹. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai inovasi media pembelajaran yang mengubah paradigma tradisional dalam transfer ilmu agama. Transformasi ini menimbulkan dinamika baru dalam proses pembelajaran PAI, dimana media konvensional yang telah lama menjadi andalan mulai berhadapan dengan media digital yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan engaging².

Pentingnya media pembelajaran dalam PAI tidak dapat dipungkiri, mengingat karakteristik materi agama yang sarat dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan praktik ibadah yang memerlukan pemahaman mendalam³. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak keagamaan dengan pemahaman konkret siswa. Dalam konteks ini, muncul perdebatan akademis dan praktis mengenai efektivitas antara media konvensional dan media digital dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang optimal⁴.

¹ Hidayatullah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Oktober 2023): 119–33, <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.249>.

² Rifqi Fahrudin, Riyadi Sollikhin, dan Anis Masruroh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (17 Desember 2024): 79–91, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1298>.

³ Muhammad Alwi Yahya dan Dini Rohmayani, "Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do'a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah)," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 7, no. 4 (5 Agustus 2024): 899–909, <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7900>.

⁴ Abdi Ahadi dan Khusnul Wardan, "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (11 Desember 2024): 2628–43, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>.

Urgensi analisis perbandingan antara kedua jenis media ini menjadi semakin penting mengingat kebutuhan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI di era kontemporer⁵. Guru PAI dituntut untuk mampu memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan kompleksitas dinamika pembelajaran PAI di era digital tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan fundamental yang muncul. Pertama, apa perbedaan penggunaan media konvensional dan digital dalam pembelajaran PAI, baik dari segi karakteristik, implementasi, maupun dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kedua, media manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, atau bagaimana kedua media dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam karakteristik media pembelajaran konvensional dalam konteks PAI, termasuk kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis karakteristik media pembelajaran digital dalam PAI beserta potensi dan tantangannya. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya membandingkan kelebihan dan kekurangan kedua jenis media secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kesesuaian masing-masing media dalam berbagai konteks pembelajaran PAI⁶. Evaluasi efektivitas masing-masing media dalam mencapai tujuan PAI juga menjadi fokus penting untuk memberikan dasar empiris dalam pengambilan keputusan⁷. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penggunaan media pembelajaran dalam mencapai tujuan PAI yang efektif dan efisien.

⁵ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom," *Journal Piwulang* 2, no. 2 (23 Maret 2020): 129, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>.

⁶ Ahadi dan Wardan, "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁷ Yahya dan Rohmayani, "Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do'a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah)."

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek pengembangan pembelajaran PAI. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran PAI dengan menyediakan analisis komprehensif yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran agama Islam di era digital⁸.

Penelitian ini juga dapat memberikan panduan konkret bagi guru PAI dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai konteks pembelajaran dan karakteristik siswa, sekaligus menjadi rujukan strategis bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan pengembangan media pembelajaran PAI yang efektif, termasuk dalam penyusunan standar, alokasi anggaran, dan pengembangan program pelatihan yang mendukung implementasi optimal⁹.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau kajian pustaka dengan metode penelitian komparatif-analitis¹⁰. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan media pembelajaran konvensional dan digital dalam konteks PAI¹¹.

Sumber data primer penelitian ini meliputi jurnal ilmiah tentang media pembelajaran PAI¹², buku referensi pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran,

⁸ Tio Satrio mohammaf fajar dan Arif Yudianto, "Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran PAI Untuk Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Cibeber," *utile: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (27 Juni 2023): 38–46, <https://doi.org/10.37150/jut.v9i1.1665>.

⁹ Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom."

¹⁰ Nurul Afifah, "Peran dan Dampak Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2021): 221–38, <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.168>.

¹¹ Hidayatullah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta."

¹² Ratu Dinny Fauziah dan Muhammad Rizal, "Pengembangan Kompetensi Guru melalui Seminar Metode dan Media Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Ihya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor," *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (30 Mei 2024): 50–63, <https://doi.org/10.31938/jai.v3i1.589>.

serta hasil penelitian empiris tentang efektivitas media pembelajaran¹³. Database akademik yang digunakan mencakup Google Scholar, JSTOR, dan Research Gate untuk memastikan kredibilitas dan relevansi sumber data¹⁴.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur terkini dalam rentang waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi pembelajaran terkini¹⁵. Sintesis hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang topik yang dikaji¹⁶.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif dan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama dari berbagai sumber literatur. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh¹⁷.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar dan Fungsi Media Pembelajaran

1. Definisi dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam konteks PAI dapat didefinisikan sebagai segala bentuk perantara atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agama Islam kepada siswa dengan tujuan mencapai pemahaman yang optimal tentang ajaran Islam¹⁸. Media pembelajaran PAI

¹³ Mardiah Astuti dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial,” *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 1, no. 3 (8 Juni 2023): 68–75, <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.478>.

¹⁴ Dinda Salsabilla, Nur Azizah, dan Gusmaneli Gusmaneli, “Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 6 (5 November 2024): 293–307, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1347>.

¹⁵ Yusriadi Yusriadi dkk., “Implementation of artificial intelligence in Indonesia,” *International Journal of Data and Network Science* 7, no. 1 (2023): 283–94, <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.005>.

¹⁶ Muhammad Arif Nugraha dan Adang Hambali, “Probematics and Challenges of The Education System in Indonesia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 01 (9 Januari 2023): 24–32, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i01.271>.

¹⁷ Debora Glori Permatasari dan Eko Prasetyo Nugroho Saputro, “Komunikasi pemasaran digital brand ‘Good Day’ di media sosial (analisis konten dan persepsi konsumen pada customer engagement brand ‘Good Day’ di media sosial Instagram),” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (20 Maret 2024), <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20977>.

¹⁸ Himatul Ulya, Noer Hidayatul Laily, dan Mukhamad Luqman Hakim, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Video Explanaasi, Pop Up dan Kahoot,” *Edudeena*:

berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses transfer ilmu agama, memperjelas konsep-konsep keagamaan yang abstrak, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Peran media dalam mencapai tujuan PAI sangat strategis, mengingat karakteristik materi PAI yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (penghayatan nilai-nilai Islam), dan psikomotorik (praktik ibadah). Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁹.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan teknologi yang digunakan, media pembelajaran dibagi menjadi media konvensional (tradisional) dan media digital (modern). Berdasarkan cara penyampaian materi, media dapat dikategorikan sebagai media visual, audio, audiovisual, dan multimedia²⁰. Sedangkan berdasarkan tingkat interaktivitas, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media pasif, interaktif, dan adaptif²¹.

B. Media Pembelajaran Konvensional dalam PAI

1. Karakteristik Media Konvensional

Media pembelajaran konvensional dalam PAI merujuk pada berbagai alat dan metode pembelajaran yang telah digunakan secara turun-temurun dalam pendidikan agama Islam. Media ini dicirikan oleh penggunaan teknologi sederhana atau bahkan tanpa teknologi sama sekali, mengandalkan interaksi

Journal of Islamic Religious Education 4, no. 1 (30 Juni 2020), <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.1868>.

¹⁹ Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Google Classroom."

²⁰ Yahya dan Rohmayani, "Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do'a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah)."

²¹ Rahmat Hidayat Hanafi, "Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android pada Siswa Kelas XI Ps Dan XI Tn SMK Muhammadiyah Somagede-Banyumas," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (18 Februari 2019): 81–98, <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.3096>.

langsung antara guru dan siswa, serta mengutamakan komunikasi verbal dan visual yang bersifat statis seperti penggunaan papan tulis dan buku cetak dalam pembelajaran agama²².

Prinsip penggunaan media konvensional dalam PAI didasarkan pada tradisi pembelajaran yang telah mengakar dalam sistem pendidikan Islam, seperti metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung, yang dinilai efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan spiritual secara langsung²³. Media ini menekankan pada aspek personal dan spiritual dalam proses pembelajaran, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan hubungan guru-murid yang penuh berkah.

2. Bentuk-bentuk Media Konvensional PAI

Media visual konvensional meliputi papan tulis, poster, gambar, dan kartu yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep keagamaan. Media audio mencakup ceramah langsung, rekaman tilawah Al-Qur'an, dan musik islami yang mendukung suasana pembelajaran religius. Media audiovisual konvensional berupa film dokumenter dan video ceramah yang menggunakan teknologi sederhana. Sedangkan media realita meliputi alat peraga, miniatur, dan benda asli yang digunakan untuk menjelaskan praktik ibadah secara konkret²⁴.

3. Kelebihan Media Konvensional

Media pembelajaran konvensional memiliki beberapa keunggulan signifikan dalam konteks pembelajaran PAI. Pertama, media ini mudah diakses dan tidak memerlukan teknologi khusus, sehingga dapat digunakan di berbagai

²² Ridho Ilmiansyach, "Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Tauhid di Pondok Pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy Malang," 2018, <https://consensus.app/papers/penerapan-metode-menghafal-dalam-pembelajaran-kitab-ilmiansyach/7cadcd8fd36c562985c96a0a61d496c8/>.

²³ Umi Mahmudah, "Peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi kasus di Sekolah Mitra Harapan Madiun," 2016, <https://consensus.app/papers/peran-guru-pai-dalam-menginternalisasi-nilai%E2%80%93nilai-mahmudah/5d7a8d42e439528d89500655fe179938/>.

²⁴ Ilham Ramadhani dkk., "Pembelajaran Tradisional Dengan Media Pop-Up Book Berbasis Gambar Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Sosial Siswa MI NW Taman," *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 3, no. 2 (16 Desember 2023): 79–89, <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3682>.

kondisi geografis dan ekonomi. Kedua, biaya pengadaan dan *maintenance* relatif murah dan terjangkau bagi sebagian besar lembaga pendidikan Islam²⁵. Ketiga, media konvensional sudah familiar bagi guru dan siswa, sehingga tidak memerlukan proses adaptasi yang kompleks²⁶. Keempat, media ini tidak bergantung pada ketersediaan listrik atau koneksi internet, membuatnya sangat reliable dalam berbagai situasi. Kelima, media konvensional memungkinkan interaksi langsung dan personal antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Keenam, penggunaan media konvensional sesuai dengan tradisi pembelajaran agama yang telah mengakar dalam budaya Islam, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat dan stakeholder pendidikan Islam.

4. Kekurangan Media Konvensional

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, media pembelajaran konvensional juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, media ini terbatas dalam kemampuan memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak, seperti konsep-konsep teologis yang kompleks. Kedua, media konvensional kurang menarik bagi generasi digital native yang terbiasa dengan stimulasi visual dan interaktif yang dinamis²⁷. Ketiga, proses update konten pada media konvensional relatif sulit dan memakan waktu²⁸. Keempat, media ini tidak dapat diakses secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kelima, media konvensional memiliki keterbatasan dalam menyajikan simulasi dan animasi yang dapat membantu pemahaman konsep-konsep kompleks dalam PAI.

²⁵ Akhmad Fatkhul Wahhab, Nurul Fitriani Sedagadi, dan Evi Cahyani Ruslin, "Penggunaan Media Pembelajaran Canva: Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2 Desember 2023): 267–75, <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i4.3576>.

²⁶ Fauziah dan Muhammad Rizal, "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Seminar Metode dan Media Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Ihya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor."

²⁷ Elly Sukmanasa, Tustiyana Windiyani, dan Lina Novita, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (13 September 2017): 171, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>.

²⁸ Yolenta Varista Te'a dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Sd Kelas Rendah," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (8 Maret 2023): 47–55, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534>.

C. Media Pembelajaran Digital dalam PAI

1. Karakteristik Media Digital

Media pembelajaran digital dalam PAI merupakan evolusi teknologi pendidikan yang memanfaatkan perangkat elektronik dan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran agama Islam. Media ini dicirikan oleh interaktivitas tinggi, kemampuan multimedia, aksesibilitas yang fleksibel, dan potensi personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa²⁹.

Evolusi media digital dalam pendidikan agama telah menghadirkan berbagai inovasi, mulai dari *e-learning platform* hingga aplikasi *mobile* yang memungkinkan pembelajaran PAI dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Prinsip penggunaan media digital dalam PAI harus tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam, dengan memastikan konten yang disajikan sesuai dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan norma-norma keislaman³⁰.

2. Bentuk-bentuk Media Digital PAI

E-Learning Platform seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo memungkinkan guru PAI untuk mengelola pembelajaran secara online dengan fitur-fitur yang mendukung distribusi materi, penugasan, dan evaluasi. Aplikasi *mobile* berupa Qur'an digital, aplikasi hafalan online, dan games edukatif memberikan pengalaman pembelajaran yang engaging dan accessible³¹.

Media sosial edukatif seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp grup dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten pembelajaran PAI yang menarik dan viral³². Teknologi Virtual Reality memungkinkan simulasi

²⁹ Wahhab, Sedagadi, dan Ruslin, "Penggunaan Media Pembelajaran Canva: Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim."

³⁰ Nanang Budianto dan Mukhsin Mukhsin, "Telaah Media Online dalam Proses Belajar Mengajar (Pbm) Pendidikan Agama Islam (Pai) di Era Pandemi Covid-19," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (31 Maret 2021): 82–94, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.459>.

³¹ Zuniatul Hasanah dan Qorriq Aina Maryam, "Pemanfaatan Chromebook Dalam Proses Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (22 Februari 2025): 347–61, <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.4476>.

³² Sri Rejeki, Saddam Saddam, dan Zedi Muttaqin, "Evaluasi Implementasi Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Daring," *Pendekar:*

pengalaman haji dan *virtual tour* masjid yang memberikan pengalaman immersive kepada siswa. *Artificial Intelligence* dalam bentuk *chatbot* PAI dan *adaptive learning system* dapat memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individual siswa.

3. Kelebihan Media Digital

Media pembelajaran digital memiliki berbagai keunggulan yang signifikan dalam konteks pembelajaran PAI kontemporer. Pertama, media digital sangat menarik dan interaktif bagi siswa modern yang terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, media ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja, memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam proses pembelajaran³³. Ketiga, konten digital mudah *diupdate* dan didistribusikan secara massal dengan biaya yang relatif rendah. Keempat, media digital mendukung berbagai model pembelajaran, baik individual maupun kolaboratif, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa. Kelima, media digital dapat menyediakan multimedia yang kaya dan variatif, memungkinkan penyajian materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami³⁴. Keenam, sistem digital dapat melacak progress pembelajaran secara otomatis, memberikan data analitik yang berguna untuk evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kekurangan Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Pertama, implementasi media digital memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet yang stabil. Kedua, investasi awal untuk pengadaan dan pengembangan media digital relatif tinggi dan mungkin tidak

Jurnal Pendidikan Berkarakter 5, no. 4 (30 Desember 2022): 18, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.13077>.

³³ Yahya dan Rohmayani, "Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do'a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah)."

³⁴ Balqis Nahdliya Azzaha, Nastiti Mufidah, dan Muthia Aprianti, "Penggunaan Media Powtoon dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring pada Pembelajaran IPS," *Asanka: Journal of Social Science and Education* 3, no. 2 (21 September 2022), <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5167>.

terjangkau bagi semua lembaga pendidikan³⁵. Ketiga, penggunaan media digital membutuhkan kompetensi digital yang memadai dari guru dan siswa, yang mungkin memerlukan proses pelatihan dan adaptasi yang tidak mudah. Keempat, media digital sangat bergantung pada ketersediaan koneksi internet dan listrik, yang dapat menjadi kendala di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas³⁶. Kelima, lingkungan digital berpotensi menimbulkan distraksi dari konten non-edukatif yang dapat mengganggu fokus pembelajaran. Keenam, terdapat kekhawatiran dari sebagian kalangan tentang potensi erosi nilai-nilai agama tradisional akibat pengaruh teknologi digital yang dianggap terlalu liberal atau sekuler.

D. Analisis Perbandingan

1. Aspek Efektivitas Pembelajaran

Dalam aspek efektivitas pembelajaran, media konvensional menunjukkan keunggulan dalam penyampaian materi hafalan seperti bacaan Al-Qur'an, doa-doa, dan hadits, serta dalam fasilitasi diskusi mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan transfer nilai-nilai spiritual yang lebih personal dan bermakna³⁷. Sebaliknya, media digital lebih efektif dalam visualisasi konsep-konsep abstrak keagamaan, simulasi pengalaman ibadah, dan penyajian materi yang memerlukan ilustrasi multimedia. Kemampuan media digital dalam menyediakan berbagai format konten memungkinkan akomodasi terhadap berbagai gaya belajar siswa³⁸.

³⁵ Ananda Qomaruzzaman, "Artificial Intelligence Sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (16 Desember 2024): 704–15, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1282>.

³⁶ Tiarni Soamole, Samad Umarella, dan Saddam Husein, "Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sma Negeri 5 Buru Kecamatan Liliy Kabupaten Buru," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 September 2021): 66, <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2058>.

³⁷ Hermanto Hermanto, "Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 3 Mattirobulu," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 131–40, <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26557>.

³⁸ Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom."

2. Aspek Aksesibilitas

Media konvensional memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas universal, karena dapat digunakan di semua kondisi geografis tanpa tergantung pada infrastruktur teknologi. Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman kondisi geografis dan ekonomi³⁹. Media digital, meskipun menawarkan aksesibilitas yang fleksibel dalam hal waktu dan tempat, terbatas pada area dengan infrastruktur teknologi yang memadai. Digital divide masih menjadi tantangan serius dalam implementasi media digital di berbagai daerah⁴⁰.

3. Aspek Keterlibatan Siswa

Media konvensional menghasilkan keterlibatan siswa melalui interaksi sosial langsung, diskusi *face-to-face*, dan pembentukan *community learning* yang kuat. Aspek emosional dan spiritual dalam pembelajaran lebih mudah dikembangkan melalui interaksi personal⁴¹. Media digital menciptakan keterlibatan melalui gamifikasi, interaktivitas, dan multimedia yang engaging. Generasi *digital native* cenderung lebih responsif terhadap stimulasi visual dan interaktif yang disediakan oleh media digital⁴².

4. Aspek Biaya dan Efisiensi

Dari segi biaya, media konvensional memerlukan investasi awal yang rendah dan biaya maintenance yang minimal. Namun, dalam jangka panjang,

³⁹ Sinta Rosalina dkk., “Diseminasi Pengembangan Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Multimedia Interaktif Di Desa Sindangkarya,” *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 1 (1 Februari 2023): 257, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12004>.

⁴⁰ Dana Indra Sensuse dkk., “Digital Divide in Sumatra Island, Indonesia,” dalam *2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)* (IEEE, 2019), 1–6, <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985774>.

⁴¹ Havi Nata Tamara, “Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media Pembelajaran, Kreativitas, Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomisiswa Kelas Xi Ips Sma Xaverius Pringsewu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203473354>.

⁴² Ashar, Muh. Fahreza W, dan Andi Arifuddin Iskandar, “Pemanfaatan Media Audio-Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *EduTech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 3 (12 Oktober 2024): 193–99, <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3334>.

efisiensi distribusi dan update konten menjadi terbatas⁴³. Media digital memerlukan investasi awal yang tinggi untuk infrastruktur dan pengembangan konten, namun dalam jangka panjang menawarkan efisiensi yang tinggi dalam distribusi, update, dan skalabilitas pembelajaran⁴⁴.

5. Aspek Kesesuaian dengan Nilai-nilai Islam

Media konvensional memiliki keunggulan dalam hal kesesuaian dengan tradisi pembelajaran agama Islam yang telah mengakar selama berabad-abad. Metode pembelajaran yang digunakan selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan adab dan etika dalam menuntut ilmu⁴⁵. Media digital memerlukan kurasi konten yang ketat untuk memastikan kesesuaian dengan syariat Islam. Tantangan utama adalah menjaga keaslian dan kemurnian ajaran agama dalam format digital yang rentan terhadap modifikasi dan interpretasi yang keliru⁴⁶.

6. Aspek Adaptabilitas dan Fleksibilitas

Media konvensional cenderung stabil namun kurang adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pembelajaran individual dan perubahan kurikulum yang dinamis. Media digital sangat adaptif dan dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan individual siswa, perkembangan kurikulum, dan *feedback* pembelajaran secara *real-time*⁴⁷.

⁴³ Tarsikah Tarsikah dan Lisa Purbawaning Wullandari, "Analisis Kebutuhan Media Edukasi Digital Perawatan Pra Konsepsi," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 5, no. 2 (30 November 2022): 333–41, <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.773>.

⁴⁴ Kamsia Sitingjak, "Menumbuh-kembangkan Spiritualitas Anak melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 5, no. 2 (28 Februari 2023): 322, <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.68>.

⁴⁵ Satria Wiranata dan Abdillah Riziq Dhofoin, "Etika Komunikasi Muslim Dalam Bermedia Sosial Perspektif Hadits," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 4, no. 2 (31 Oktober 2023): 11–19, <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i2.6048>.

⁴⁶ Budianto dan Mukhsin, "Telaah Media Online dalam Proses Belajar Mengajar (Pbm) Pendidikan Agama Islam (Pai) di Era Pandemi Covid-19."

⁴⁷ Depri Saputri, Destiniar Destiniar, dan Murjainah Murjainah, "Pengembangan Modul Digital Berbasis Multimedia Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd)," *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 11, no. 1 (26 Mei 2023): 1, <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12040>.

E. Implementasi dalam Pembelajaran PAI

1. Model *Blended Learning* PAI

Model pembelajaran optimal dalam PAI adalah integrasi antara media konvensional dan digital melalui pendekatan *blended learning*. Kombinasi ini memungkinkan pemanfaatan kelebihan masing-masing media sambil meminimalkan kekurangannya. Strategi integrasi yang efektif meliputi penggunaan media konvensional untuk aspek-aspek pembelajaran yang memerlukan interaksi personal dan transfer nilai-nilai spiritual, serta penggunaan media digital untuk visualisasi, simulasi, dan personalisasi pembelajaran⁴⁸.

2. Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran PAI harus mempertimbangkan beberapa kriteria utama. Pertama, kesesuaian dengan karakteristik materi pembelajaran, dimana materi yang bersifat praktik ibadah mungkin lebih cocok dengan media konvensional, sementara materi yang memerlukan visualisasi kompleks lebih sesuai dengan media digital. Kedua, karakteristik siswa termasuk usia, latar belakang teknologi, dan gaya belajar. Ketiga, ketersediaan sumber daya meliputi infrastruktur, budget, dan kompetensi SDM yang tersedia di lembaga pendidikan⁴⁹.

3. Tantangan dan Solusi Implementasi

Implementasi media pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan teknis dan non-teknis. Hambatan teknis meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, dan biaya pengadaan⁵⁰. Hambatan non-teknis mencakup resistensi terhadap perubahan dan kekhawatiran terhadap dampak teknologi

⁴⁸ Khoirul Nikmah Nikmah dan Ramdanil Mubarak, "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (4 April 2022): 37–46, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>.

⁴⁹ Resti Angreni dkk., "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Kodular untuk Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 7, no. 5 (13 Oktober 2024): 1457–66, <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i5.8151>.

⁵⁰ Hanum Hanifa Sukma dan Ganis Amurdawati, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Local Wisdom pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD," *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (20 November 2020): 143–50, <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>.

terhadap nilai-nilai agama. Solusi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan strategi *change management* yang bertahap, pelatihan berkelanjutan untuk guru dan siswa, serta pengembangan infrastruktur yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan lembaga.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, media pembelajaran konvensional dan digital memiliki karakteristik serta kelebihan yang unik dalam pembelajaran PAI. Media konvensional unggul dalam aksesibilitas universal, biaya terjangkau, dan kesesuaian dengan tradisi pembelajaran Islam melalui interaksi personal guru-siswa. Sebaliknya, media digital menawarkan interaktivitas tinggi, fleksibilitas akses, dan kemampuan visualisasi yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kedua media ini memiliki peran saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang komprehensif.

Implementasi optimal pembelajaran PAI memerlukan pendekatan *blended learning* yang mengintegrasikan kelebihan kedua media secara sinergis. Pemilihan media harus didasarkan pada kesesuaian materi, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya. Meskipun menghadapi tantangan infrastruktur dan kompetensi digital, hal ini dapat diatasi melalui strategi bertahap dan pelatihan berkelanjutan. Masa depan pembelajaran PAI terletak pada kemampuan menciptakan ekosistem pembelajaran yang harmonis antara tradisi dan inovasi, memastikan transfer ilmu agama yang efektif sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual Islam.

Daftar Pustaka

- Afifah, Nurul. "Peran Dan Dampak Pengembangan Materi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2021): 221–38. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.168>.
- Ahadi, Abdi, dan Khusnul Wardan. "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (11 Desember 2024): 2628–43. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>.

Angreni, Resti, Firdaus Annas, Yulifda Elin Yuspita, dan Gusnita Darmawati. “Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Kodular untuk Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang.” *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 7, no. 5 (13 Oktober 2024): 1457–66. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i5.8151>.

Arif Nugraha, Muhammad, dan Adang Hambali. “Probemantics And Challenges Of The Education System In Indonesia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 01 (9 Januari 2023): 24–32. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i01.271>.

Ashar, Muh. Fahreza W, dan Andi Arifuddin Iskandar. “Pemanfaatan Media Audio-Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 3 (12 Oktober 2024): 193–99. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3334>.

Azzaha, Balqis Nahdliya, Nastiti Mufidah, dan Muthia Aprianti. “Penggunaan Media Powtoon dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring pada Pembelajaran IPS.” *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 3, no. 2 (21 September 2022). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5167>.

Budianto, Nanang, dan Mukhsin Mukhsin. “Telaah Media Online dalam Proses Belajar Mengajar (Pbm) Pendidikan Agama Islam (Pai) di Era Pandemi Covid-19.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (31 Maret 2021): 82–94. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.459>.

Dinda Salsabilla, Nur Azizah, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 6 (5 November 2024): 293–307. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1347>.

Fahrudin, Rifqi, Riyadi Sollikhin, dan Anis Masruroh. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (17 Desember 2024): 79–91. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1298>.

Fauziah, Ratu Dinny, dan Muhammad Rizal. “Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Seminar Metode Dan Media Pembelajaran Pai Di Madrasah Diniyah Al-Ihya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.” *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (30 Mei 2024): 50–63. <https://doi.org/10.31938/jai.v3i1.589>.

Hanafi, Rahmat Hidayat. “Desain Media Pebelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Pada Siswa Kelas Xi Ps Dan Xi Tn Smk

- Muhammadiyah Somagede-Banyumas.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (18 Februari 2019): 81–98. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.3096>.
- Hanifa Sukma, Hanum, dan Ganis Amurdawati. “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Local Wisdom pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD.” *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (20 November 2020): 143–50. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>.
- Hasanah, Zuniatul, dan Qorriq Aina Maryam. “Pemanfaatan Chromebook Dalam Proses Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (22 Februari 2025): 347–61. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.4476>.
- Hermanto, Hermanto. “Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 3 Mattirobulu.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 131–40. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26557>.
- Hidayatullah, Hidayatullah. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi Di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Oktober 2023): 119–33. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.249>.
- Ilmiansyach, Ridho. “Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Tauhid di Pondok Pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy Malang,” 2018. <https://consensus.app/papers/penerapan-metode-menghafal-dalam-pembelajaran-kitab-ilmiansyach/7cadcd8fd36c562985c96a0a61d496c8/>.
- Mahmudah, Umi. “Peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi kasus di Sekolah Mitra Harapan Madiun,” 2016. <https://consensus.app/papers/peran-guru-pai-dalam-menginternalisasi-nilai%E2%80%93nilai-mahmudah/5d7a8d42e439528d89500655fe179938/>.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Alvin Choirul Wafi, Raja Naufal Nabhan, dan M. Raihan. “Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial.” *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 1, no. 3 (8 Juni 2023): 68–75. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.478>.
- Nikmah, Khoirul Nikmah, dan Ramdanil Mubarak. “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (4 April 2022): 37–46. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>.

- Permatasari, Debora Glori, dan Eko Prasetyo Nugroho Saputro. “Komunikasi pemasaran digital brand ‘Good Day’ di media sosial (analisis konten dan persepsi konsumen pada customer engagement brand ‘Good Day’ di media sosial Instagram).” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (20 Maret 2024). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20977>.
- Qomaruzzaman, Ananda. “Artificial Intelligence Sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (16 Desember 2024): 704–15. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1282>.
- Ramadhani, Ilham, Hariadi Hariadi, Nabilah Nisa’uzzakiyyah, Rina Nurhadiani, Suci Cahaya Ramdani, dan Muh. Syahrul Qodri. “Pembelajaran Tradisional Dengan Media Pop-Up Book Berbasis Gambar Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Sosial Siswa MI NW Taman.” *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 3, no. 2 (16 Desember 2023): 79–89. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3682>.
- Rejeki, Sri, Saddam Saddam, dan Zedi Muttaqin. “Evaluasi Implementasi Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Daring.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 4 (30 Desember 2022): 18. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.13077>.
- Rosalina, Sinta, Uah Maspuroh, Dian Hartati, dan Nea Resta. “Diseminasi Pengembangan Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Multimedia Interaktif Di Desa Sindangkarya.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 1 (1 Februari 2023): 257. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12004>.
- Saputri, Depri, Destiniar Destiniar, dan Murjainah Murjainah. “Pengembangan Modul Digital Berbasis Multimedia Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd).” *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 11, no. 1 (26 Mei 2023): 1. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12040>.
- Satrio mohammad fajar, Tio, dan Arif Yudianto. “Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Cibeber.” *utile: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (27 Juni 2023): 38–46. <https://doi.org/10.37150/jut.v9i1.1665>.
- Sensuse, Dana Indra, Aisha Adetia, Peny Rishartati, Nia Dwi R, dan Muhammad Mishbah. “Digital Divide in Sumatra Island, Indonesia.” Dalam *2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–6. IEEE, 2019. <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985774>.
- Sitinjak, Kamsia. “Menumbuh-kembangkan Spiritualitas Anak melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital.” *JURNAL TERUNA BHAkti* 5, no. 2 (28 Februari 2023): 322. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.68>.

- Soamole, Tiarni, Samad Umarella, dan Saddam Husein. "Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sma Negeri 5 Buru Kecamatan Liliyal Kabupaten Buru." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 September 2021): 66. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2058>.
- Sukmanasa, Elly, Tustiyana Windiyani, dan Lina Novita. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (13 September 2017): 171. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>.
- Susanto, Eko Purnomo, dan Rahmatullah Rahmatullah. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom." *journal PIWULANG* 2, no. 2 (23 Maret 2020): 129. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>.
- Tamara, Havi Nata. "Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media Pembelajaran, Kreativitas, Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomisiswa Kelas Xi Ips Sma Xaverius Pringsewu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203473354>.
- Tarsikah, Tarsikah, dan Lisa Purbawaning Wullandari. "Analisis Kebutuhan Media Edukasi Digital Perawatan Pra Konsepsi." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 5, no. 2 (30 November 2022): 333–41. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.773>.
- Te'a, Yolenta Varista, Viorentina Meo Soro, Maria Oktaviani Pio, Yosefani Una, Fransiskus. A Tini, Yakub Lere Kaka, Yosefina Uge Lawe, dan Yohanes Vianey Sayangan. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Sd Kelas Rendah." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (8 Maret 2023): 47–55. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534>.
- Ulya, Himatul, Noer Hidayatul Laily, dan Mukhamad Luqman Hakim. "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Video Explanasi, Pop Up Dan Kahoot." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (30 Juni 2020). <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.1868>.
- Wahhab, Akhmad Fatkhul, Nurul Fitriani Sedagadi, dan Evi Cahyani Ruslin. "Penggunaan Media Pembelajaran Canva: Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2 Desember 2023): 267–75. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i4.3576>.

Analisis Perbandingan Media Pembelajaran
Konvensional dan Digital dalam Pembelajaran PAI

- Wiranata, Satria, dan Abdillah Riziq Dhofin. “Etika Komunikasi Muslim Dalam Bermedia Sosial Perspektif Hadits.” *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 4, no. 2 (31 Oktober 2023): 11–19. <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i2.6048>.
- Yahya, Muhammad Alwi, dan Dini Rohmayani. “Media Pembelajaran Interaktif Tatacara Wudhu, Shalat dan Do’a Setelah Shalat Berbasis Mobile (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Quran Al-Fattah).” *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 7, no. 4 (5 Agustus 2024): 899–909. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7900>.
- Yusriadi, Yusriadi, Rusnaedi Rusnaedi, Nurintan Asyiah Siregar, Suci Megawati, dan Geminastiti Sakkir. “Implementation of artificial intelligence in Indonesia.” *International Journal of Data and Network Science* 7, no. 1 (2023): 283–94. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.005>.